

Motivasi Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Bagi Siswa SMA Desa Margosari

E. Ngestirosa Endang Woro Kasih¹, Ingatan Gulö^{1*}, Neneng Sri Wahyuningsih², Rizma Amalia Saadah¹

¹Universitas Teknokrat Indonesia

Jalan Z.A. Pagar Alam No. 9-11, Bandar Lampung, Indonesia

²Sekolah Tinggi Bahasa Asing LIA

Jalan Pengadegan Timur Raya No 3 Pancoran 12770, D.K.I. Jakarta, Indonesia.

*Email: atan@teknokrat.ac.id

ABSTRAK

Ketersediaan pendidikan tinggi bagi masyarakat pedesaan karena masalah fasilitas dan biaya pendidikan. Permasalahan tersebut menyebabkan pendidikan tinggi tidak tercapai bagi masyarakat pedesaan khususnya pada Desa Margosari, Kecamatan Lampung Tengah. Data awal observasi menunjukkan tingkat pendidikan tinggi masih dibawah angka rata-rata. Tingkat ekonomi desa yang maju tidak mendukung pendidikan sehingga rata-rata penduduknya masih mengenyam pendidikan tingkat menengah. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan motivasi dan edukasi tentang pendidikan tinggi. Teknik yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah tehnik survey, tatap muka dan diskusi. Hasil survey menemukan bahwa terdapat motivasi anak muda di desa tersebut tinggi untuk melanjutkan studi. Dari kegiatan sharing edukasi dan diskusi ditemukan bahwa motivasi tinggi akan pendidikan tinggi tidak didukung dengan sikap setuju melanjutkan pendidikan tinggi. Sharing edukasi tentang pendidikan tinggi pada bagian akhir memberikan pencerahan bahwa pendidikan tinggi bisa dicapai semua lapisan masyarakat dengan pemilihan perguruan tinggi yang menyediakan skema pembiayaan yang rendah dan skema beasiswa.

Kata Kunci: Daerah pelosok, edukasi, motivasi, pendidikan tinggi

ABSTRACT

Facilities and education costs mostly cause the availability of higher education for rural communities. These problems cause higher education not to be achieved for rural communities, especially in Margosari Village, Central Lampung District. Preliminary data from observations show that the level of higher education is still below the average number. The advanced level of the village economy does not support education, so the average population still receives secondary education. This community service activity aims to provide motivation and education about higher education. The techniques used in this activity are survey, face-to-face and discussion techniques. The survey results found a high motivation for young people in the village to continue their studies. From educational sharing activities and discussions, it was found that high motivation for higher education was not supported by an attitude of agreeing to continue higher education. Sharing education about higher education provides enlightenment that all levels of society can achieve higher education by selecting universities that provide low financing schemes and scholarship schemes.

Keywords: remote areas, education, motivation, higher education.

DOI: <https://doi.org/10.55983/empjcs.v1i4.180>



PENDAHULUAN

Desa adalah bagian yang penting dari suatu masyarakat yang mana tak dapat terpisahkan (Husein, 2016). Dalam lingkup pedesaan, masyarakat dituntut untuk terus mengembangkan diri dengan pendidikan. Dalam banyak kasus, pendidikan di pedesaan masih dirasa kurang. Untuk itu program pendidikan masih menjadi fokus utama dari perhatian aparat desa dalam meningkatkan mutu sumber daya manusianya. Program-program peningkatan sumberdaya manusia dilaksanakan dengan upaya-upaya pelatihan, workshop, pendidikan jarak jauh dan pembelajaran pada usia dini. Pendidikan yang menjadi fokus utama dilaksanakan oleh perangkat desa kepada semua warga desa baik balita, anak-anak, remaja, ibu dan perangkat desas. Proses pendidikan juga disertai dengan dukungan dana yang dilakukan oleh program-program diluar desa seperti perguruan tinggi dan pihak swasta lainnya sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha yang berkelanjutan untuk memberikan perubahan pada anak didik. Hal ini dilakukan dengan pemberian pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman (Wasitohadi, 2014). Untuk itu peserta didik akan mengalami pengalaman mengikuti pemberian pengetahuan dan ketrampilan. Peserta didik juga diwajibkan mengikuti keseluruhan proses dengan mengikuti aturan khusus oleh penyelenggara pendidikan. Pendidikan juga memiliki tujuan secara luas bukan hanya untuk peserta didik, tetapi juga untuk masyarakat umum dan negara (Bano, 2015). Pendidikan pada hakekatnya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan dalam mencari kerja dan meningkatkan serta melestarikan budaya di masyarakat secara luas (Nasrah & Elihami, 2021). Hal yang paling penting bahwa pendidikan secara khusus untuk keluarga bertujuan meningkatkan harkat dan martabat. Untuk itu pendidikan menjadi sangat penting bagi masyarakat pedesaan. Anak-anak di pedesaan akan tidak mampu untuk mengambil bagian dalam peluang kerja yang umumnya disediakan oleh kelompok masyarakat di perkotaan. Jika anak muda ini akan memajukan desa, mereka juga perlu berkolaborasi dengan penduduk kota dan semua pengalaman tersebut hanya bisa didapat dengan meraih pendidikan. Permasalahan muncul ketika anak-anak pedesaan tidak mempunyai motivasi untuk melanjutkan studi karena bekal dan suasana pedesaan telah mampu memberi kehidupan. Hal ini akan berakibat tidak baik untuk masa depan pedesaan. Ada kecenderungan lainnya juga yang muncul bahwa anak desa yang terdidik menjadi enggan untuk bekerja di desanya dan selanjutnya lebih memilih pergi untuk mencari pekerjaan yang lebih menjanjikan ke kota. (Anas, 2015, hal. 420). Sebagai kesimpulan motivasi dan pengetahuan melanjutkan studi bagi perkembangan masyarakat desa penting dilakukan. Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu untuk memberikan informasi sebanyak-banyaknya tentang studi di pendidikan tinggi dan tujuan mempunyai pendidikan tinggi. Hal ini dilakukan untuk anak-anak muda di Desa Margosari khususnya.

METODE

Pada Pengabdian masyarakat yang berisi tentang motivasi untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dilakukan dua kali. Tahap pertama adalah observasi keadaan masyarakat yang ada di desa tersebut (Cresswell, 2015). Observasi berupa pengumpulan data tentang latar belakang pendidikan untuk masyarakat di desa tersebut. Selanjutnya kegiatan pengabdian dilakukan dengan kegiatan edukasi tentang motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian diwujudkan dalam tatap muka yang dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2021 dan 12 Nopember 2021.

Kegiatan tatap muka diberikan kepada anak muda pedesaan yang sedang menempuh pendidikan Sekolah Menengah Tingkat Atas dilakukan di aula Desa Margosari, Lampung

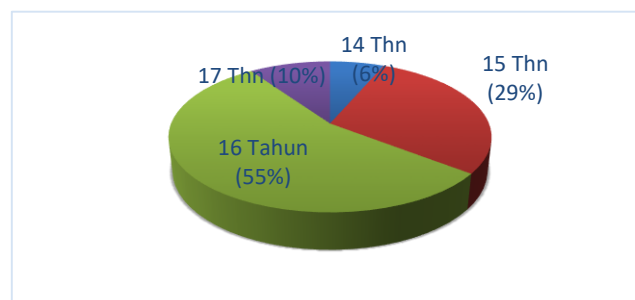
Tengah. Metode ini dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga didukung dengan berbagai teknik seperti survey, observasi, angket, dan lainnya. Kegiatan edukasi pendidikan tinggi ini diberikan dengan metode pemberian materi tentang pemahaman pendidikan tinggi. Terdapat tigabelas hal yang dibahas tentang pendidikan tinggi. Ketigabelas hal tersebut dibahas terlebih dahulu dalam metode survey melalui google form. Hasil dari edukasi ini dikumpulkan dalam dua teknik pengumpulan: 1. Teknik pertama adalah survey. Teknik ini bertujuan mengetahui pemahaman awal peserta tentang pendidikan tinggi. 2. Teknik kedua adalah wawancara dan diskusi. Teknik ini untuk mengetahui ketepatan data dan perbedaan data yang diberikan dalam metode survey. 3. Teknik ketiga adalah dokumentasi. Teknik ini menekankan pada peristiwa dalam bentuk gambar yang digunakan sebagai bukti interaksi kegiatan edukasi yang diberikan (Amelia & Nurmaily, 2021; Gulö et al, 2021; Suprayogi et al, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data Demografi

Dari hasil google-form yang diisi oleh partisipan hasil survey menunjukkan data demografi dan data minat studi ke pendidikan tinggi. Data survey menunjukkan data demografi 32 peserta. Terdapat 31 peserta yang sedang bersekolah di sekolah menengah atas dan 1 peserta yang tidak bersekolah. Dari data tersebut, ke 31 peserta sedang mengikuti sekolah di berbagai sekolah khususnya yang terdapat di Kota Madya Metro, Lampung yang letaknya kurang lebih 5 kilometer dari Desa Margosari. Hal ini dikarenakan sekolah menengah atas belum ada di desa tersebut.

Data para peserta edukasi pendidikan tinggi dapat dijabarkan berikut ini. Peserta pelatihan berumur dari 14 -17 tahun. Sebagian besar peserta berumur 16 tahun dan saat ini sedang dalam pendidikan di kelas dua Sekolah Menengah Atas (Gbr.1). Pada tabel 1 terdapat data yang menunjukkan bahwa semua peserta sedang mengikuti sekolah menengah atas di Kota Madya Metro. Hal ini berarti bahwa sarana pendidikan sekolah menengah atas belum tersedia di desa tersebut.



Gambar 1. Data Umur Peserta Edukasi Pendidikan Tinggi

Tabel 1. Data Sekolah Peserta

No	Sekolah	Jumlah (32 orang)
1	SMKN 2 Metro	4
2	SMKN 4 Metro	4
3	SMAN 1 Kibang	9
4	SMAN 4 Metro	2
5	SMAN 6 Metro	4
6	SMK Muhammadiyah 2 Metro	2
7	SMK Muhammadiyah 3 Metro	3

No	Sekolah	Jumlah (32 orang)
8	SMK Gajah Mada	2
9	SMK Nurul Huda	1
10	SMK Fadli Robby (?)	1

Data Survey

Data survey juga menunjukkan minat peserta edukasi akan wawasan pendidikan tinggi. Terdapat respon yang bervariasi dari 16 pertanyaan yang diberikan. Respon yang dihitung berdasarkan perhitungan dari google form dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Tabel 2. Respon Peserta Pelatihan Akan Pendidikan Tinggi

Pertanyaan	Respond Peserta (%)	
	Ya	Tidak
Motivasi Melanjutkan Studi		
1 Saya ingin melanjutkan studi ke pendidikan tinggi	88	12
2 Dengan berkuliah, saya akan bertambah wawasan ketika kuliah	72	28
3 Dengan berkuliah, saya akan menambah teman yang berkualitas	56	44
4 Dengan berkuliah, saya mudah mencari pekerjaan	67	13
5 Saya sudah mengetahui perguruan tinggi yang akan saya pilih	12	88
6 Saya mengetahui macam-macam perguruan tinggi	21	79
7 Saya akan melanjutkan studi keluar kota	10	90
8 Saya mempertimbangkan lingkungan sosial sekitar kampus dalam memilih perguruan tinggi	64	36
9 Saya mempertimbangkan jenis kegiatan kemahasiswaan dalam memilih perguruan tinggi	32	68
10 Saya mencari perguruan tinggi yang memberikan beasiswa	95	5
11 Saya mengetahui program studi/jurusan yang saya pilih	19	81
12 Saya mengetahui peluang kerja dari program studi/jurusan yang saya pilih	10	90
13 Orang tua saya mendukung untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi	78	22
Pembiayaan Kuliah		
14 Saya mengetahui tentang skema pembiayaan kuliah	23	77
15 Saya mengetahui tentang beasiswa di perguruan tinggi	16	84
Model Pembelajaran		
16 Saya mengetahui model pembelajaran di pendidikan tinggi	17	83

Pemberian Informasi dan Motivasi Melanjutkan Studi



Gambar 2. Pemateri memberikan motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi

Pelatihan ini dilakukan dengan kegiatan tatap muka bertempat di balai desa. Materi diberikan oleh dua pemateri dengan topic secara umum tentang melanjutkan studi dan informasi tentang pendidikan dari macam, jenis, model pembelajaran dan pembiayaan. Materi kedua lebih kepada motivasi yang diberikan. Sebagai kegiatan penutup, materi diberikan dengan diskusi yang dibuat dalam beberapa kelompok. Diskusi kelompok dipimpin oleh beberapa mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Pemateri akan berkeliling, mengawasi dan turut serta dalam diskusi di beberapa kelompok. Diskusi yang ada menghasilkan beberapa hal dan temuan yang ada dijabarkan dalam beberapa hal berikut secara lebih terperinci.

Model Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Diskusi yang diadakan tentang model pembelajaran perguruan tinggi berisi penekanan bahwa proses pembelajaran berbeda dengan model pembelajaran di SMA. Untuk itu pemateri dan beberapa mahasiswa yang membantu diskusi ini menceritakan pengalaman tentang proses pembelajaran di perguruan tinggi. Model-model pembelajaran seperti diskusi, presentasi, tugas kelompok, tugas individu dan belajar di laboratorium juga dijelaskan. Peserta diskusi tertarik untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana mahasiswa menyesuaikan dengan waktu pembelajaran di kampus. Penggunaan media belajar seperti *google application*, *zoom*, *gmeet*, *spada* dijelaskan oleh pemateri dalam diskusi karena sangat penting dalam pendidikan tinggi (Maskar, 2021). Dari peserta SMA yang hadir dalam pertemuan ini, terdapat 10 orang peserta yang sangat antusias untuk memberikan pertanyaan. Hal ini disebabkan rencana melanjutkan ke pendidikan tinggi sudah dalam perencanaan dan akan dilaksanakan. Masukan mengenai model pembelajaran dan motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi menjadi informasi yang sangat berguna untuk peserta tersebut.

Motivasi Melanjutkan Studi

Pada pelatihan ini, pemateri memberi penjelasan dan motivasi tentang suasana pembelajaran di perguruan tinggi. Beberapa motivasi yang diberikan adalah bahwa pembelajaran di perguruan tinggi bisa menambah pengetahuan/ wawasan, membuat lebih dewasa, memperbanyak teman yang berkualitas, mempermudah mencari pekerjaan dan meningkatkan harkat serta martabat keluarga di masyarakat. Untuk itu pemateri memberikan wawasan tentang macam-macam perguruan tinggi dan beberapa program studi yang ada. Wawasan bagian ini juga disertai dengan diskusi yang menekankan bahwa pembelajaran di perguruan tinggi lebih berfokus kepada pembelajaran mandiri.

Pada edukasi yang diberikan ada beberapa masukan yang didapat dari siswa SMA. Tentang motivasi melanjutkan studi, ada beberapa siswa yang memutuskan tidak melanjutkan studi karena adanya permasalahan biaya. Data yang dikumpulkan di awal sepenuhnya sebagian besar (83%) tidak berminat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena adanya permasalahan biaya dan ketakutan dalam menghadapi dunia kampus. Edukasi tentang adanya kesempatan pada model pembiayaan perguruan tinggi berbasis beasiswa yang banyak diberikan ke pemerintah menambah minat peserta ke pendidikan tinggi. Ketakutan peserta akan model pembelajaran yang ada juga teratasi dengan adanya contoh contoh yang diberikan dari peserta mahasiswa yang hadir. *Sharing session* yang diberikan pada mahasiswa tadi memberikan motivasi pada para peserta tadi untuk ke perguruan tinggi. Dalam diskusi kelompok kecil, sebagian besar pertanyaan diberikan seputar model pembelajaran dan kesempatan beasiswa.

Pembiayaan Kuliah

Pembiayaan kuliah merupakan faktor penting yang mendukung seseorang untuk melanjutkan studi. Penjelasan oleh pemateri pada bagian ini yaitu tentang bagaimana mahasiswa akan melakukan pembiayaan di perguruan tinggi. Penjelasan berkisar tentang bagaimana pembiayaan uang kuliah yang sering disebut uang kuliah tunggal (UKT) yang dibayar langsung satu semester. Peserta juga mendapatkan penjelasan skema beasiswa yang

bisa didapatkan dari perguruan tinggi sendiri, dari departemen pendidikan tinggi, dan dari swasta.

Dalam survey yang diberikan, seluruh peserta yang terdiri dari anak SMA merespon dengan antusias pertanyaan ini. Seluruh peserta pelatihan tidak mengetahui tentang skema pembiayaan kuliah di perguruan tinggi (77) dan tentang skema beasiswa di perguruan tinggi (83). Dari pelatihan yang diberikan, seluruh peserta sangat antusias dengan topik ini. Penjelasan yang diberikan tentang skema pembiayaan di perguruan tinggi mendapatkan pertanyaan tentang skema pembiayaan di perguruan tinggi dan perguruan tinggi swasta.

SIMPULAN

Kesimpulan Dari kegiatan yang ada, peserta edukasi pendidikan tinggi mendapatkan tambahan pengetahuan dan semangat untuk melanjutkan studi. Keraguan dalam melanjutkan studi menjadi berkurang setelah mendapatkan pengetahuan tentang pendidikan tinggi. Peserta menjadi semangat untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi dengan mempertimbangkan skema dan pengetahuan yang ada. Data awal menunjukkan motivasi yang tinggi untuk studi. Disatu sisi masih perlunya pendampingan untuk memberikan info yang kekinian tentang pendidikan tinggi. Untuk itu masih diperlukan pendampingan agar studi ke pendidikan dapat dilaksanakan. Hal ini bisa menjadi tindak lanjut pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Pelatihan berikut juga penting dilakukan dengan mengambil sample dan data berapa peserta pelatihan ini yang sudah melanjutkan ke pendidikan tinggi. Kemudian materi yang diberikan bisa berfokus pada trik untuk belajar dan lulus dengan cepat ketika studi di pendidikan tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada bagian ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada LPPM Universitas Teknokrat Indoneia yang telah memberikan sumber pendanaan sehingga dapat terselenggaranya kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala Desa Margosari, Lampung Tengah atas penerimaan dan koordinasi pada kegiatan ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang memainkan peran penting dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Amelia, D. & Nurmaily, E. (2021). Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Storytelling Slide and Sound. *Journal Sosial Science and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 22-26.
- Anas, A, Riana.A.W., & Apsari, N.C. (2015). Desa dan Kota Dalam Potret Pendidikan. *Prosiding KS: Riset & PKM*, 2(3), 301-444.
- Bano, A. (2015). Importance of Education. *IJBRTISH*, 2(2), 48-50.
- Cresswell, J. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta: Putaka Pelajar.
- Gulö, I. et al. (2021). Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak-Anak Panti Asuhan Dalam Berbicara Bahasa Inggris. Adimas: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23-28.
- Husein, M. (2021). Budaya Dan Karakteristik Masyarakat Pedesaan. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 187-202.
- Maskar, S.et.al. (2021). Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Community Development Journal*, 2(2), 487-493.



- Nasrah, N., & Elihami, E. (2021). The Importance of Awareness and Education in Muhamadiyah University of Enrekang. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 120-125.
- Suprayogi, S.et.al. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283-294.
<https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Wasitohadi. (2014). Hakekat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey: Tinjauan Teoritis. *Satya Widya*, 30(1), 49-61.